

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar hasil bumi merupakan hasil pertanian dan perkebunan. Hasil bumi tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yaitu pangan. Indonesia mengenal sembilan macam bahan pokok atau yang sering dikenal dengan sembako. Bahan pokok dalam sembako itu diantaranya adalah beras, gula pasir, daging sapi dan ayam, minyak goreng, susu, telur ayam, jagung, minyak tanah, dan garam. Sembilan bahan pokok menjadi sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena berkaitan dengan kelangsungan hidup orang banyak. Diantara sembako tersebut salah satunya beras yang merupakan sumber karbohidrat sebagian besar masyarakat Indonesia walaupun ada makanan alternatif seperti ketela dan jagung. Beras merupakan komoditi strategis sebagai bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, sehingga kegiatan produksi, penyediaan, pengadaan dan distribusi beras menjadi sangat penting dalam rangka ketahanan pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, dalam rangka stabilitas kepentingan konsumsi masyarakat secara umum.

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2018 mencapai 25,95 juta orang (9,82 persen) hal ini menandakan masih tinggi nya jumlah penduduk miskin di Indonesia. Salah satu indikator kemiskinan adalah hanya mengkonsumsi daging, susu atau ayam satu kali dalam seminggu serta hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari, dengan kata lain masyarakat masih mengalami kekurangan pangan. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut, pemerintah Indonesia melakukan salah satu program yaitu beras miskin (Raskin). Raskin merupakan program dari pemerintah berupa bantuan beras bersubsidi untuk membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah.

BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik atau pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan

yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan.

Distribusi adalah bagian yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengontrolan dan pelaksanaan aliran material dari produsen sampai ke konsumen dengan memperoleh suatu keuntungan. Kegiatan distribusi memiliki fungsi untuk mendekatkan produsen dengan konsumen sehingga barang atau jasa dari seluruh indonesia atau luar indonesia dapat kita peroleh dan mendapatkan kepuasan akan barang dan jasa tersebut. Menurut Kotler dan Keller (2010), saluran distribusi adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi. Besarnya biaya pengiriman barang atau jasa dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu jumlah barang yang akan dikirimkan dan biaya angkut per unit barang (Fatimah, 2015). Hal tersebut mengakibatkan kebijakan untuk pengendalian alat transportasi yang digunakan untuk melakukan proses pengiriman produk pada suatu lokasi tertentu sangatlah penting dilakukan sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan stabil.

Perum BULOG Divisi Regional Medan Sumatera Utara merupakan lembaga yang berfungsi untuk mendistribusikan beras miskin ke daerah-daerah yang ada di Sumatera Utara seperti Deli Serdang, Tebing Tinggi, Binjai, Siantar, Kisaran, Sibolga dan Toba Samosir. Kabupaten Toba Samosir adalah salah satu titik distribusi yang mengirimkan produk sampai ke tangan konsumen, dimana memiliki beberapa wilayah kerja yaitu pendistribusian yang dilakukan pada Kecamatan Laguboti, Kecamatan Habinsaran, Kecamatan Borbor, Kecamatan Nassau. Dimana dari kecamatan akan di distribusikan lagi ke beberapa desa yang memiliki kebutuhan akan beras berbeda-beda.

Permasalahan yang terjadi pada Bulog Kabupaten Toba Samosir adalah kondisi pendistribusian saat ini dianggap tidak minimum, hal ini dilihat dari meningkatnya biaya distribusi dan waktu pengiriman, hal tersebut diketahui dari hasil data biaya yang telah ditargetkan oleh Bulog Kabupaten Toba Samosir yaitu sebesar Rp 1.500.000 setiap melakukan pengiriman beras untuk tiap

kecamatan dan pendistribusian yang dilakukan untuk Kecamatan Laguboti, Kecamatan Habinsaran, Kecamatan Borbor, Kecamatan Nassau memiliki total biaya sebesar Rp 6.000.000, tetapi yang terjadi saat ini adalah biaya yang dikeluarkan masih tinggi dari biaya yang sudah ditargetkan. Dimana biaya yang dikeluarkan bisa mencapai Rp 1.900.000 untuk pendistribusian tiap kecamatan (Wawancara, 2019). Kondisi ini disebabkan minimnya pengetahuan pengemudi dalam menentukan rute mana yang dipilih dalam pendistribusian beras, dimana kegiatan distribusi yang dilakukan selama ini dalam satu hari hanya mengirim ke satu titik dan rute distribusi yang ditempuh tidak melihat atau mengamati jarak antara satu titik ke titik lain, sehingga mengakibatkan biaya operasional meningkat dan waktu pengiriman lebih lama. Serta pengawasan rute yang dilakukan Kasi Operasional dan Pelayanan Publik (OPP) didalam melakukan kegiatan distribusi tidak selalu diperiksa sehingga rute yang ditempuh oleh tenaga pengantar tidak diperhatikan. Dan proses perencanaan beras yang akan di angkut untuk dilakukan pengiriman tidak berubah sehingga kurang memanfaatkan daya tampung angkutan yang digunakan.

Dengan kondisi pendistribusian seperti yang telah dijelaskan tentunya memerlukan perencanaan rute distribusi yang baik sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan oleh Bulog Kabupaten Toba Samosir. Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dilakukan penentuan rute distribusi produk agar meminimalisasi biaya transportasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun rute pendistribusian beras raskin yang optimal pada Bulog Kabupaten Toba Samosir?
2. Berapa biaya optimal pendistribusian beras raskin pada Bulog Kabupaten Toba Samosir?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyusun pola distribusi beras raskin yang optimal pada Bulog Kabupaten Toba Samosir.
2. Untuk mengetahui optimal biaya distribusi beras raskin pada Bulog Kabupaten Toba Samosir.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Adapun manfaat untuk penulis ialah untuk mengimplementasikan teori-teori yang sudah didapatkan di perkuliahan, di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Perguruan tinggi

Manfaat untuk perguruan tinggi dapat mengetahui pemahaman mahasiswa terkait teori yang diajarkan oleh pengajar sebagai tolak ukur kualitas dalam pengajaran serta dapat mengaplikasikan pada dunia nyata yang dituliskan dalam laporan penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan Terkait

Manfaat untuk perusahaan dapat mengetahui karakteristik yang dihasilkan dari penelitian serta penerapannya dalam pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan biaya dan sebagai masukan agar perusahaan dapat melakukan perbaikan demi kemajuan perusahaan.

### 1.5 Batasan dan Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis membatasi penelitian ini yaitu:

1. Hanya berfokus pada pendistribusian beras raskin di Perum Bulog Kab. Toba Samosir.

2. Menggunakan data pengiriman beras raskin dari Empat kecamatan yang ada di bulan Januari 2019.
3. Menggunakan armada mobil L300 untuk melakukan proses distribusi untuk tiap lokasi dan armada yang digunakan adalah dengan menyewa.
4. Kondisi perjalanan dari Gudang Kecamatan atau lokasi pengiriman yang dianggap baik, artinya kondisi lalu lintas normal.
5. Kecepatan rata-rata kendaraan dianggap sama untuk semua armada pengiriman 40 km/jam.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian dalam penelitian ini, maka diberikan sistematika dan gambaran secara umum sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, masalah dilakukannya penelitian, rumusan masalah sebagai langkah penyelesaian dari masalah yang terjadi, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, batasan masalah yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran isi penelitian ini..

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang berhubungan dengan topik atau penelitian yang dilakukan sehingga dapat membantu dalam pemahaman konsep dan pengolahan data.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dan diagram alur (flow chart) pemecahan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini berisi pengumpulan data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan karyawan Perum Bulog Kab. Toba Samosir dan

melakukan observasi secara langsung serta mengemukakan proses pengolahan data.

#### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang hasil dari penelitian atau melakukan analisis terhadap materi yang penulis angkat sesuai judul yang penulis sampaikan.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dari hasil pengolahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dijadikan topik permasalahan dan saran-saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

